

Pengukuran Penerimaan E-Coklit di Kelurahan Lontar Kecamatan Sambikerep Kota Surabaya

Nesha Aliyah Billyyananda^{1*}, Muhammad Darriel Aqmal Aksana², Diana Eka Purnomo³

^{1,2,3}Sistem Informasi, UPN Veteran Jawa Timur, Indonesia

^{1*}neshakademis@gmail.com, ²darriel.aqmal@gmail.com, ³dianaeka2502@gmail.com

Abstrak: Pemilu 2024 di Indonesia telah dinantikan oleh masyarakat. Proses pendataan pemilih untuk Pemilu tersebut menggunakan pendekatan digital melalui aplikasi E-Coklit oleh Pantarlih. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kinerja dan penerimaan pengguna terhadap aplikasi E-Coklit dengan menggunakan pendekatan Technology Acceptance Model (TAM). Populasi responden adalah Pantarlih di Kelurahan Lontar, Surabaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aksesibilitas aplikasi E-Coklit memiliki pengaruh positif terhadap kesan akan manfaat dan kemudahan penggunaan, serta niat perilaku terhadap penggunaan sistem. Aplikasi E-Coklit dianggap berguna sesuai tujuan dan tugasnya dalam pendataan pemilih untuk Pemilu 2024. Namun, penelitian ini mengakui keterbatasan dalam pemilihan populasi responden dan kesulitan menghubungi mereka setelah masa kerja berakhir. Kesimpulan ini memberikan dasar bagi pengembangan dan perbaikan aplikasi E-Coklit serta implementasi metode yang lebih baik di masa depan. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan populasi Pantarlih secara menyeluruh di seluruh Indonesia dan menggunakan sampel yang representatif.

Kata Kunci: Aplikasi; Digital; E-Coklit; Responden; TAM;

Abstract: The 2024 election in Indonesia has been eagerly awaited by the public. The voter data collection process for the election uses a digital approach through the E-Coklit application by Pantarlih. This study aims to evaluate the performance and user acceptance of the E-Coklit application using the Technology Acceptance Model (TAM) approach. The respondent population was Pantarlih in Lontar Village, Surabaya. The results showed that the E-Coklit application accessibility had a positive influence on perceived usefulness and perceived ease of use, as well as user's behavioral intention towards actual system usage. The E-Coklit application is considered useful according to its purpose and task in collecting voter data for the 2024 election. However, the study acknowledges limitations in the selection of respondent populations and the difficulty of contacting them after the employment period ends. This conclusion provides the basis for the development and improvement of the E-Coklit application as well as the implementation of better methods in the future. Further research is recommended to involve the Pantarlih population as a whole throughout Indonesia and use a representative sample.

Keywords: Application; Digital; E-Coklit; Respondents; TAM;

1. PENDAHULUAN

Pemilu 2024 adalah pesta demokrasi yang ditunggu masyarakat Indonesia dengan anggaran Rp110,4 Triliun. Proses pendataan dari peserta pemilih Pemilu 2024 akan berlangsung pada desa-desa. Bagi bangsa Indonesia, pemilu merupakan agenda ketatanegaraan yang dilaksanakan setiap lima tahun sekali sejak masa Orde Baru[1]. Pada masa Orde Baru, asas pemilu sebatas pada langsung, umum, bebas, dan rahasia atau luber[2]. Dalam jadwal yang telah dirilis KPU, pengerjaan penggolongan daftar pemilih telah dilaksanakan dari 18 Oktober 2022, sedangkan masa akhir pendataan adalah 14 Maret 2023. Lalu bagaimanakah respon dari masyarakat dalam penggunaan e-coklit dalam pendataan ini khususnya pada kelurahan Lontar kota Surabaya. Untuk melaksanakan pendataan tersebut, Coklit (pencocokan dan penelitian) dilakukan oleh Pantarlih (petugas pemutakhiran data pemilih) untuk mendata pemilih di wilayahnya[3], [4]. Kami memilih Pantarlih Kelurahan Lontar sebagai populasi karena lingkungan berpengaruh secara krusial terhadap penerimaan teknologi[5]. Setiap Kelurahan memiliki *support system* yang berbeda, seperti keaktifan *problem solving* ketua Pantarlih dan menyuarkan setiap informasi yang didapat.

Meskipun program Coklit sudah ada sejak tahun 2017[3], digitalisasi program tersebut pada tahun 2022 menghasilkan produk baru yaitu Aplikasi E-Coklit. Pada pelaksanaan coklit, Pantarlih memiliki kewajiban untuk menggunakan E-Coklit, sebuah aplikasi yang memungkinkan pendataan daftar pemilih Pemilu 2024 secara daring. Umar Ibnu Alkhatib menjelaskan bahwa "masyarakat memiliki stigma buruk atas pelayanan pemerintahan yang diibaratkan seperti kertas polos namun telah diremas. Digitalisasi dalam pelayanan publik, diharapkan mempermudah masyarakat dalam mendapatkan pelayanan".

Aplikasi E-Coklit sebagai metode baru dalam pendataan pemilih perlu diketahui kinerjanya, dipandang dari sudut pengguna harian di lapangan. Penelitian terdahulu hanya membahas tentang dinamika pendataan pemilih[6] dan optimalisasi partisipasi masyarakat dalam pemilu[7]. Analisa pengukuran kinerja dapat digunakan pemerintah, peneliti di masa mendatang, atau pihak lain untuk mengembangkan metode yang lebih baik, memperbaiki metode yang sudah ada, hingga meneliti lebih jauh dampak dan kelemahan dari metode yang sudah dijalankan. Optimalisasi teknologi informasi yang dianggap bagus akan membuat alur pekerjaan lebih efektif dan efisien[8].

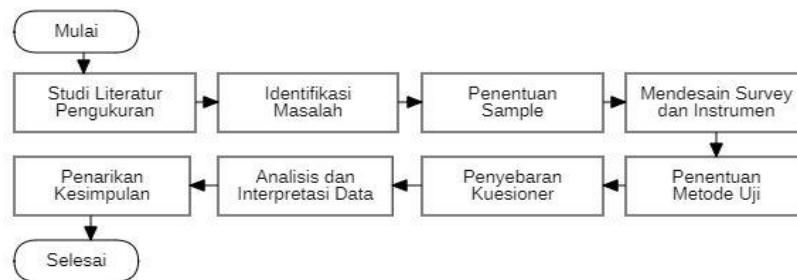
Pembaharuan dan digitalisasi program pemerintah tidak selalu berhasil sesuai tujuan dan tugas yang diharapkan. Pada kasus ini, apakah Aplikasi E-Coklit dianggap sebagai program yang berguna sesuai tujuan dan tugasnya? Apakah mudah diterapkan dan digunakan oleh pengguna akhir? Seperti yang dijelaskan pada penelitian tentang DAPODIK "sebuah sistem dianggap berhasil bila mudah digunakan dalam keseharian dan memenuhi kebutuhan pengguna"[9]. Peneliti sebelumnya menemukan bahwa PEOU dan PU menjadi faktor terbesar kemauan pengguna terhadap penggunaan teknologi baru[10].

Dikutip dari[11], *Technology Acceptance Model* (TAM) adalah pengukuran kinerja sistem informasi yang memiliki beberapa variable seperti *Perceived Usefulness* (PU), *Perceived Ease of Use* (PEOU), *Attitude Towards Using* (ATU), dan *Behavioral Intention* (BI). Menurut kami, metode TAM adalah metode yang paling cocok untuk dipakai karena metode tersebut banyak dipakai dan dikutip pada penelitian Sistem Informasi. Metode TAM juga disebut menjadi model terbaik perihal penginterpretasian *user behavior* terhadap teknologi sistem informasi baru[12]. Mengutip dari penelitian terdahulu, dijelaskan bahwa "Model TAM berasal dari teori psikologis untuk menjelaskan perilaku pengguna teknologi informasi yang berlandaskan pada kepercayaan (*belief*), sikap (*attitude*), niat (*intention*) dan hubungan perilaku pengguna (*user behavior relationship*)"[13]. Peneliti lain berpendapat bahwa "TAM memiliki kejelasan dan sederhana dalam penerimaan teknologi serta mempertimbangkan perilaku penggunaannya, fokus utamanya pada variabel kegunaan dan kemanfaatan" [14].

2. METODE PENELITIAN

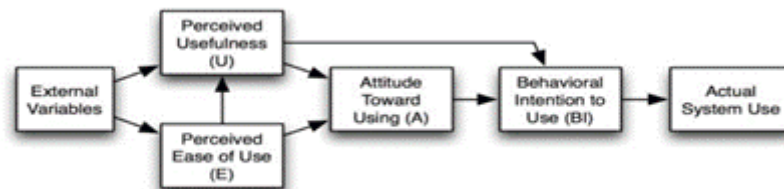
Pada bagian ini, setiap peneliti diharapkan mampu memberikan kontribusi terkini terkait solusi dari permasalahan yang ada. Peneliti juga dapat menggunakan gambar, diagram, dan diagram alur untuk menjelaskan solusi untuk masalah ini.

wilayah Kelurahan Lontar, Kecamatan Sambikerep, Surabaya yang berjumlah 82 orang sebagai responden survey penelitian. Pemilihan populasi sampel dilakukan dengan purposive sampling dimana peneliti telah menentukan responden menjadi sampel penelitiannya dengan anggapan atau menurut pendapatnya sendiri dengan suatu argumentasi. Alur penelitian yang akan dilakukan dapat dilihat pada Gambar 2 Alur Penelitian.



Gambar 1. Alur Penelitian

Pengumpulan data untuk penelitian ini menggunakan metode survei dengan pilihan jawaban antara 1 sampai 4 (Sangat tidak setuju, tidak setuju, setuju, sangat setuju). Pernyataan didapat dari penelitian terdahulu tentang *e-learning*[15] dan tentang *Google Classroom*[16].



Gambar 2. Model konseptual TAM

Berdasarkan model konseptual metode TAM, rangkaian hipotesis yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

- H1 : Variabel *Eksternal Accessibility* (AC) memiliki pengaruh positif terhadap variabel *Perceived Usefulness* (PU).
- H2 : Variabel *Eksternal Accessibility* memiliki pengaruh positif terhadap Variabel *Perceived Ease of Use* (EOU).
- H3 : Variabel *Perceived Ease of Use* (EOU) memiliki pengaruh positif terhadap Variabel *Perceived Usefulness* (PU)
- H4 : Variabel *Perceived Usefulness* (PU) memiliki pengaruh positif terhadap Variabel *Attitude Towards Using* (ATU).
- H5 : Variabel *Perceived Ease of Use* (EOU) memiliki pengaruh positif terhadap Variabel *Attitude Towards Using* (ATU).
- H6 : Variable *Perceived Usefulness* (PU) memiliki pengaruh positif terhadap Variabel *Behavioral Intention* (BI).

- H7 : Variable *Attitude Towards Using* (ATU) memiliki pengaruh positif terhadap Variabel *Behavioral Intention* (BI).
 H8 : Variabel *Behavioral Intention* (BI) memiliki pengaruh positif terhadap Variabel *Actual System Use* (ASU).

Jawaban yang didapat sudah terkode dengan nilai angka 1-4. Variabel AC memiliki 5 butir pernyataan, variabel lainnya memiliki 4 butir pertanyaan. Berikut adalah daftar butir instrumen yang telah dipersingkat:

Tabel 1. Butir Instrumen Survei

Variable	Kode	Pernyataan
<i>Accessibility</i> (AC)	AC1	E-Coklit dapat diakses dengan mudah
	AC2	E-Coklit dapat diakses secara cepat
	AC3	Dapat diakses dan digunakan tanpa ada masalah
	AC4	Fitur dapat diakses dengan mudah
	AC5	Tidak ditemukan kesulitan saat penggunaan
<i>Attitude Towards Using</i> (ATU)	ATU1	E-Coklit memiliki dampak positif
	ATU2	Kagum akan penggunaan aplikasi
	ATU3	Aplikasi menyajikan lingkungan bekerja yang lebih menarik
	ATU4	Menyukai penggunaan aplikasi
<i>Behavioral Intention to Use</i> (BI)	BI1	Akan menggunakan E-Coklit di penugasan lain waktu
	BI2	Akan menggunakan E-Coklit secara rutin di penugasan lain waktu
	BI3	Akan merekomendasikan E-Coklit kepada Pantarlih lainnya
	BI4	Akan memanfaatkan fungsi dan isi E-Coklit untuk bertugas
<i>Perceived Ease of Use</i> (EOU)	EOU1	E-Coklit dapat dimengerti dengan jelas
	EOU2	E-Coklit dapat digunakan tanpa pelatihan
	EOU3	E-Coklit dapat digunakan dengan mudah
	EOU4	E-Coklit dapat digunakan tanpa membutuhkan tenaga untuk berfikir
<i>Perceived Usefulness</i> (PU)	PU1	E-Coklit berguna bagi penugasan
	PU2	E-Coklit membantu saya memahami penugasan
	PU3	E-Coklit meningkatkan efektivitas penugasan
	PU4	E-Coklit meningkatkan produktivitas penugasan
<i>Actual System Use</i> (ASU)	ASU1	E-Coklit digunakan setiap bertugas
	ASU2	E-Coklit digunakan ketika tidak bertugas
	ASU3	E-Coklit digunakan tanpa dihibau
	ASU4	E-Coklit digunakan setiap hari

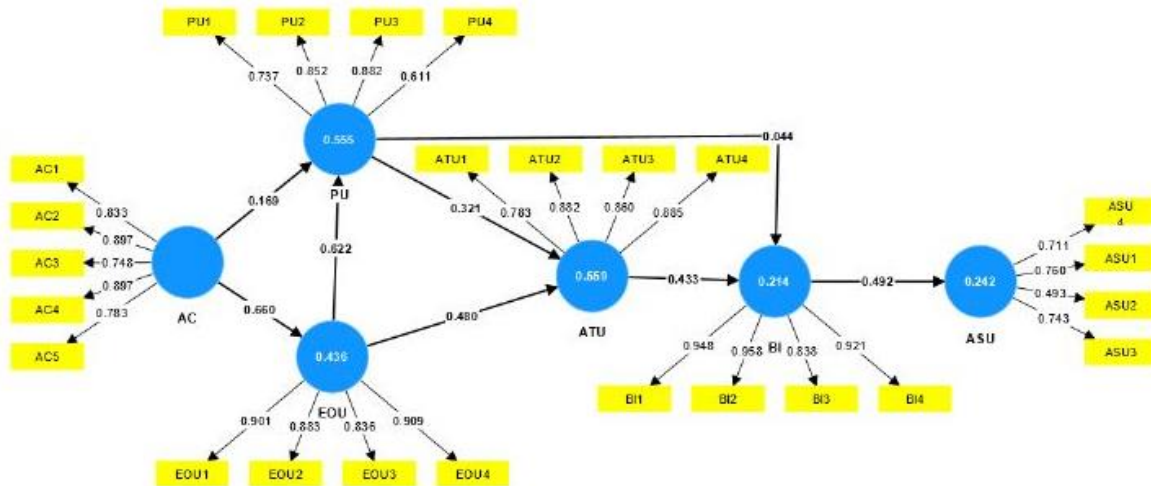
Kuesioner akan dibagikan kepada 82 orang yang terdiri dari populasi Pantarlih Kelurahan Lontar Kota Surabaya. Analisa data dijalankan ketika seluruh 82 populasi telah menjawab survei, dimulai dari menguji validitas dan reliabilitas setiap butir variabel.

Setelah itu, menguji signifikansi korelasi antar variabel. Kesimpulan dan penemuan lain akan dijelaskan pada bagian hasil dan pembahasan.

Data yang telah dikumpulkan akan dimasukkan ke dalam excel dan diekspor ke aplikasi analisis data Sparse Partial Least Square 4 (SPLS 4) untuk kemudian dianalisis menggunakan metode SEM-PLS. Analisis data yang dilakukan antara lain pengujian korelasi butir dengan variabel, reliabilitas, validitas, signifikansi pengaruh antar variabel. Pengujian reliabilitas menggunakan pendekatan formula *Cronbach*. Pengujian validitas mengacu pada nilai *Average Variance Extracted*.

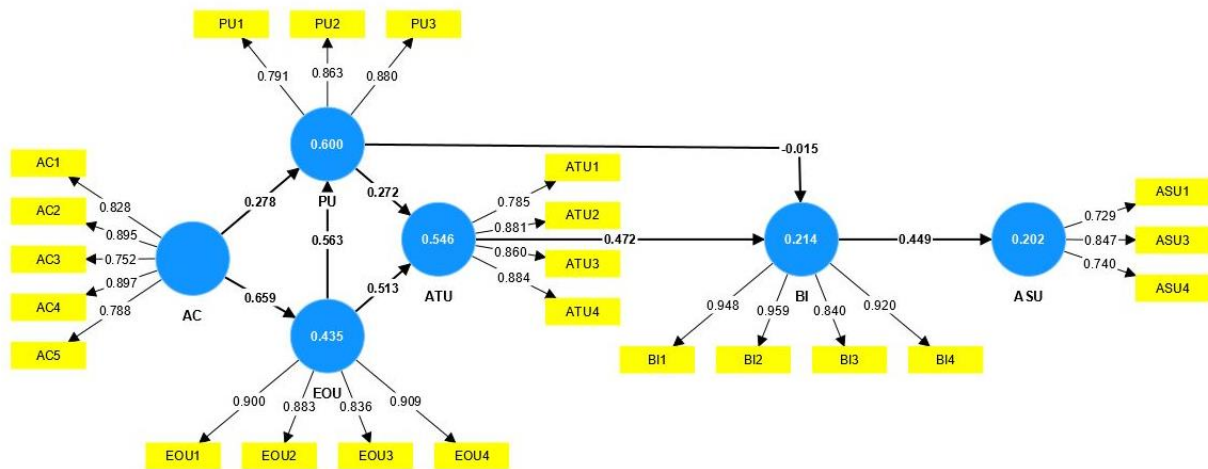
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian dimulai dengan pemetaan model untuk grafik outer loading yang menghitung korelasi tiap butir dengan variabelnya masing-masing. Hasilnya dapat dilihat pada Gambar 3, tampak dua butir instrumen yang memiliki nilai kurang dari 0,7 di bawah kriteria. Butir 4 variabel PU "Saya merasa aplikasi E-Coklit meningkatkan produktivitas penugasan saya" dan butir 2 dari variabel ASU "Saya menggunakan aplikasi E-Coklit ketika saya tidak bertugas." Kami hilangkan dua pernyataan yang sebelumnya terindikasi tidak valid kemudian membuat ulang grafik *outer loading*.



Gambar 3. Grafik Outer Loading

Pengujian ulang peta outer loading dilakukan dengan hasil pada Gambar 4 Grafik *Outer Loading* Kedua. Sama seperti sebelumnya, kriteria nilainya adalah 0,7 atau lebih besar. Analisa tersebut menunjukkan semua butir yang digunakan berkorelasi dengan baik dengan variabelnya.



Gambar 4. Grafik Outer Loading Kedua

Setelah pemetaan kedua berhasil, kami menganalisa validitas dan reliabilitas tiap variabel survei. Tabel 2 menampilkan perbandingan menunjukkan nilai validitas dan reliabilitas tiap variabel. Sebelumnya, kami berencana menggunakan nilai cronbach alpha sebagai indikator validitas. Setelah mengulas beberapa jurnal, kami menemukan saran dari peneliti lain untuk menggunakan CR (*Composite Reliability*) daripada cronbach pada penelitian berbasis kuesioner karena dianggap lebih akurat[17]. Penelitian lain menyebutkan bahwa CR rho c menjadi prioritas untuk ditampilkan sebagai hasil penelitian[18]. Maka dari itu, kami tidak menghiraukan nilai alpha variabel ASU yang tidak mencapai nilai standar. Kami fokus pada dimana nilai yang ditampilkan semuanya bernilai lebih dari 0,7. Sedangkan untuk reliabilitas kami mengacu pada nilai AVE dengan nilai > 0,5. Dengan demikian, seluruh butir instrumen dalam penelitian ini memenuhi kriteria, dianggap valid dan reliabel.

Tabel 2. P Value Direct

	Cronbach's alpha	Composite Reliability (rho_c)	Average Variance Extracted (AVE)
AC	0,890	0,919	0,695
EOU	0,905	0,934	0,779
PU	0,803	0,882	0,715
ATU	0,875	0,915	0,729
BI	0,937	0,955	0,842
ASU	0,669	0,817	0,599

Tahap terakhir analisa data dalam penelitian ini adalah pengujian hipotesis yaitu signifikansi pengaruh antar variabel. Pengujian hipotesis dilakukan dengan melihat hasil bootstrapping koefisien jalur, hasil tersebut tercantum pada Tabel 3. Terdapat dampak secara tidak langsung antar variabel yang dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 3. P Value Direct

	Original sample	P value (direct)
AC -> PU	0,278	0,006
AC -> EOU	0.659	0.000
EOU -> PU	0.563	0.000
PU -> ATU	0,272	0,054

EOU -> ATU	0,513	0.001
PU -> BI	-0,016	0,917
ATU -> BI	0.473	0.005
BI -> ASU	0.416	0.000

Tabel 4. P Value Indirect

	Original sample	P value (indirect)
AC -> PU	0,890	0,015
AC -> ASU	0.371	0.000
AC -> ATU	0,905	0,000
AC -> BI	0.233	0.003
ATU -> ASU	0.197	0,028
EOU -> ASU	0,127	0,018
EOU -> ATU	0,153	0,054
EOU -> BI	0,306	0,003
PU -> ASU	0.047	0,416
PU -> BI	0.129	0,173

Poin-poin yang dapat diambil dari data tersebut adalah:

1. H1 diterima. Variabel Eksternal *Accessibility* (AC) memiliki pengaruh langsung terhadap variabel *Perceived Usefulness* (PU).
2. H2 diterima. Variabel Eksternal *Accessibility* (AC) memiliki pengaruh positif secara parsial terhadap Variabel *Perceived Ease of Use* (EOU).
3. H3 diterima. Variabel *Perceived Ease of Use* (EOU) memiliki pengaruh positif terhadap Variabel *Perceived Usefulness* (PU)
4. H4 tidak diterima. Variabel *Perceived Usefulness* (PU) tidak memiliki pengaruh positif secara parsial terhadap Variabel *Attitude Towards Using* (ATU).
5. H5 diterima. Variabel *Perceived Ease of Use* (EOU) memiliki pengaruh positif secara parsial terhadap Variabel *Attitude Towards Using* (ATU).
6. H6 tidak diterima. Variable *Perceived Usefulness* (PU) tidak memiliki pengaruh positif terhadap Variabel *Behavioral Intention* (BI).
7. H7 diterima. Variable *Attitude Towards Using* (ATU) memiliki pengaruh positif terhadap Variabel *Behavioral Intention* (BI).
8. H8 diterima. Variabel *Behavioral Intention* (BI) memiliki pengaruh positif terhadap Variabel *Actual System Use* (ASU).

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa aksesibilitas (AC) aplikasi E-Coklit memiliki pengaruh positif terhadap kesan akan manfaat (PU) dan kemudahan penggunaan (EOU). Kemudahan penggunaan (EOU) berdampak positif terhadap kesan akan manfaat (PU) dan reaksi terhadap penggunaan (ATU). Kesan akan manfaat (PU) tidak berpengaruh terhadap reaksi terhadap penggunaan (ATU) dan niat perilaku (BI). Terakhir, niat perilaku (BI) berdampak positif terhadap penggunaan sistem (ASU).

Pemilihan populasi Pantarlih Kelurahan Lontar kami anggap kurang inklusif. Alasan pemilihan populasi Kelurahan Lontar adalah karena setiap Kelurahan memiliki support system yang berbeda, seperti keaktifan problem solving ketua Pantarlih dan menyuarakan setiap informasi yang didapat. Walau demikian, sumber informasi utama adalah buku harian Coklit, video tutorial dari KPU, dan informasi dari pusat yang disampaikan pada ketua Pantarlih. Kontribusi informasi ketua Pantarlih tidak seberapa dibanding informasi dari pusat, sehingga seharusnya populasi yang dapat diambil adalah random sampling dari

keseluruhan Pantarlih yang berjumlah 5116 orang. Karena masa kerja Pantarlih telah berakhir, sulit untuk menghubungi responden. Karena mereka merasa sudah tidak perlu berurusan lagi dengan lingkup Pantarlih. Selain itu, beberapa responden cukup waspada dengan penipuan berbentuk tautan sehingga enggan mengakses tautan survei yang dikirimkan.

Penggunaan butir kuesioner untuk variabel ASU kurang tepat. Perlu butir lain yang sesuai dengan keadaan dan kebiasaan lapangan. Salah satu alasan butir ASU 4 dihapus adalah Pantarlih bertugas ketika mereka sempat. Kebanyakan Pantarlih berada di usia produktif dan aktif dalam perkuliahan atau bekerja sebagai karyawan kantor, sehingga waktu luang yang digunakan untuk bertugas tidak selalu ada setiap hari. Butir ASU2 dihapus karena mayoritas Pantarlih hanya menggunakan aplikasi hanya ketika perlu yaitu saat bertugas, ketika tidak sedang bertugas tidak banyak yang menggunakan aplikasi tersebut. Untuk penelitian di masa mendatang perlu menjadikan seluruh Pantarlih Indonesia sebagai populasi dan mengambil sampling Pantarlih dari beberapa bagian di Indonesia. Untuk pengujian reliabilitas sangat disarankan menggunakan nilai CR rho c, mengacu pada penjelasan yang sudah disebutkan.

5. REFERENCES

- [1] M. Runturambi, J. Lumolos, and D. M. Liando, "Kinerja Petugas Pemutakhiran Data Pemilihan Dalam Tahapan Pemilihan Umum Tahun 2019 di Kecamatan Tumpaan Kabupaten Minahasa Selatan," *GOVERNANCE*, vol. 1, no. 2, 2021.
- [2] S. Ramlan and P. Bambang, "PELAKSANAAN PENCOCOKAN DAN PENELITIAN DATA PEMILIH PADA PEMILIHAN UMUM KEPALA DAERAH SERENTAK TAHUN 2020 DALAM MASA PANDEMI COVID-19 DI PROVINSI JAMBI." UNIVERSITAS JAMBI, 2021.
- [3] P. K. P. U. Nomor, "Tahun 2017 tentang Pemutakhiran Data dan Penyusunan Daftar Pemilihan Dalam Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur," *Bupati dan Wakil Bupati, dan/atau Walikota dan Wakil Walikota*, 2AD.
- [4] W. Y. Widiyaningrum, "EFEKTIVITAS PERATURAN KOMISI PEMILIHAN UMUM (PKPU) NOMOR 7 TAHUN 2022 TENTANG PENYUSUNAN DAFTAR PEMILIH DALAM PENYELENGGARAAN PEMILIHAN UMUM DAN SISTEM INFORMASI DATA PEMILIH MELALUI PETUGAS PANTARLIH DI DESA SARIMAH KECAMATAN CIPARAY KABUPATEN BANDUNG," *JISIPOL | J. Ilmu Sos. dan Ilmu Polit.*, vol. 7, no. 2, 2023.
- [5] M. T. Amron and N. H. M. Noh, "Technology acceptance model (TAM) for analysing cloud computing acceptance in higher education institution (HEI)," in *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*, 2021, vol. 1176, no. 1, p. 12036.
- [6] S. Salmi, "DINAMIKA PARTISIPASI PEMILIH PADA PEMILIHAN WALIKOTA DAN WAKIL WALIKOTA MAKASSAR TAHUN 2020 (Studi Tentang Penguatan Kelembagaan KPU dalam Mengatasi Partisipasi Yang Fluktuatif)= DYNAMICS OF VOTER PARTICIPATION IN ELECTIONS MAKASSAR MAYOR AND DEPUTY MAYOR." Universitas Hasanuddin, 2022.
- [7] A. Y. U. W. RORO, "STRATEGI KPU KABUPATEN PRINGSEWU DALAM MENGOPTIMALKAN TINGKAT PARTISIPASI MASYARAKAT PADA PEMILU 2024," 2023.
- [8] M. R. Julianto and B. Daniawan, "E-Commerce Information System Using Technology Acceptance Model Approach," *J. TAM (Technology Accept. Model.)*, vol. 13, no. 1, pp. 1-8, 2022.
- [9] K. Yuliana and A. Syarwani, "Acceptance Analysis of School DAPODIK Information System Using the Technology Acceptance Model (TAM)," *Lentera J. Ilm. Kependidikan--Edisi Khusus ISETA*, pp. 114-123, 2022.
- [10] S. Zaineldeen and L. Hongbo, "Evaluate Student Satisfaction of Student Information System Utilising Technology Acceptance Model and Trust in China," *Rev. Rom. pentru Educ. Multidimens.*, vol. 13, no. 4, pp. 283-309, 2021.

- [11] P. Mauliana and S. Risnanto, "PENGUKURAN SISTEM INFORMASI AKADEMIK UNIVERSITAS SANGGA BUANA YPKP MENGGUNAKAN TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL," *Infotronik J. Teknol. Inf. dan Elektron.*, vol. 4, no. 1, pp. 33–39, 2019.
- [12] Y. Nurfaizal and R. Wahyudi, "Analisis Penerimaan Sistem Informasi Manajemen BPJS Kesehatan Layanan Primary Care di UPTD Puskesmas Kabupaten Banyumas," *J. Teknol. Inf. dan Ilmu Komput.*, vol. 9, no. 5, pp. 977–984, 2022.
- [13] T. Irawati, E. Rimawati, and N. A. Pramesti, "Penggunaan Metode Technology Acceptance Model (TAM) Dalam Analisis Sistem Informasi Alista (Application Of Logistic And Supply Telkom Akses)," *@ is Best Account. Inf. Syst. Inf. Technol. Bus. Enterp.*, vol. 4, no. 2, pp. 106–120, 2019.
- [14] K. Krismadinata, W. J. Sari, G. Ganefri, and U. Verawardina, "PENGUKURAN TINGKAT KEBERGUNAAN SISTEM INFORMASI ANALISIS JABATAN DAN BEBAN KERJA MENGGUNAKAN TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL," *SISTEMASI*, vol. 9, no. 3, pp. 409–418, 2020.
- [15] M. Alghizzawi, M. Habes, S. A. Salloum, M. A. Ghani, C. Mhamdi, and K. Shaalan, "The effect of social media usage on students'e-learning acceptance in higher education: A case study from the United Arab Emirates," *Int. J. Inf. Technol. Lang. Stud*, vol. 3, no. 3, pp. 13–26, 2019.
- [16] A. Fauzi, R. Wandira, D. Sepri, and A. Hafid, "Exploring Students' Acceptance of Google Classroom during the COVID-19 Pandemic by Using the Technology Acceptance Model in West Sumatera Universities.," *Electron. J. e-Learning*, vol. 19, no. 4, pp. 233–240, 2021.
- [17] N. A. Rosli, M. R. Alkahari, M. F. bin Abdollah, S. Maidin, F. R. Ramli, and S. G. Herawan, "Review on effect of heat input for wire arc additive manufacturing process," *J. Mater. Res. Technol.*, vol. 11, pp. 2127–2145, 2021.
- [18] J. F. Hair, J. J. Risher, M. Sarstedt, and C. M. Ringle, "When to use and how to report the results of PLS-SEM," *Eur. Bus. Rev.*, vol. 31, no. 1, pp. 2–24, 2019.